

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia diklasifikasikan sebagai negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk cukup besar. Peningkatan jumlah penduduk tersebut juga dapat diamati pada tingkat wilayah, salah satunya di Kelurahan Cipulir. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di wilayah tersebut tercatat sebanyak 50.208 jiwa pada tahun 2022 dan mengalami peningkatan 50.349 jiwa pada tahun 2023. (Irwanto, 2023). Pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak dikendalikan secara optimal berpotensi menimbulkan dampak yang cukup besar terhadap berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, perekonomian, dan ketenagakerjaan.

Sebagai upaya pengendalian jumlah penduduk, salah satu cara pemerintah Indonesia sejak tahun 1970-an telah mengembangkan program Keluarga Berencana (KB). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana merupakan upaya untuk mengatur kelahiran anak, menentukan jarak dan usia ideal dalam melahirkan, serta mengelola kehamilan. Pelaksanaannya dilakukan melalui promosi, perlindungan, dan bantuan yang menjunjung tinggi hak reproduksi. Promosi dalam hal ini mencakup edukasi mengenai manfaat kontrasepsi dan upaya penurunan angka kematian ibu dan anak. (UU NOMOR 52 TAHUN 2009 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA, 2009)

Program ini bertujuan untuk menekan laju kelahiran, meningkatkan derajat kesehatan reproduksi, menurunkan angka kematian ibu dan anak, serta mendukung tercapainya kesejahteraan ekonomi keluarga. (Dhiana Setyorini, 2024).

Program KB menyediakan berbagai metode kontrasepsi yang dapat dipilih secara sukarela oleh pasangan usia subur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Di wilayah Kelurahan Cipulir, tercatat sebanyak 2.315 akseptor KB aktif per Maret 2025. Dari jumlah tersebut, metode kontrasepsi suntik menjadi pilihan yang paling umum digunakan yaitu sebanyak 573 akseptor. Berdasarkan keterangan dari PLKB, belum tersedia sistem pengingat digital yang dapat membantu akseptor dalam mengingat jadwal suntik ulang. Ketiadaan sistem ini berdampak pada rendahnya kepatuhan akseptor terhadap jadwal kunjungan suntik, sehingga menurunkan tingkat keberhasilan metode suntik dalam program KB.

Salah satu penyebab ketidakberhasilan program KB adalah banyak akseptor yang masih mengabaikan aturan-aturan terkait suntik KB. Bidan telah memberikan jadwal perulangan pemeriksaan dan layanan lanjutan KB yang tercantum pada kartu periksa akseptor. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan akseptor yang tidak hadir tepat waktu sesuai jadwal kunjungan. Hal ini umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lupa tanggal kunjungan, kartu periksa tertinggal, atau bahkan hilang. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan keterlambatan pemberian suntik ulang KB, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kehamilan yang tidak direncanakan pada akseptor, sehingga tujuan program KB tidak tercapai secara optimal.

Proses pencatatan layanan juga masih dilakukan secara manual oleh bidan. Data hasil pemeriksaan seperti tekanan darah, berat badan, tanggal suntik, serta jadwal kunjungan ulang dicatat ke dalam kartu akseptor dan buku besar sebagai laporan. Sistem manual ini belum mampu menyediakan

data yang akurat, cepat, dan terstruktur, serta belum mendukung pemantauan kepatuhan akseptor secara sistematis. Akibatnya, pihak PLKB kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program KB suntik. Selain itu, ketiadaan sistem informasi yang terintegrasi menyebabkan proses pelaporan tidak terdokumentasi dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis merancang sebuah sistem informasi yang dapat membantu bidan dalam memantau jadwal pelayanan KB suntik, serta berfungsi sebagai sarana pengingat bagi akseptor melalui notifikasi *Telegram*. Dan proses melihat laporan suntik KB akan menjadi lebih mudah tanpa harus mencari data secara manual di dalam buku. Penulis merancang sistem informasi yang berjudul “**Sistem Informasi Pengingat Layanan Akseptor Suntik Keluarga Berencana Di Wilayah Kelurahan Cipulir**” sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Merancang Sistem Informasi Pengingat Layanan Akseptor Suntik KB Di Wilayah Kelurahan Cipulir?”.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini tidak membahas fitur pengaduan efek samping akseptor yang dirasakan setelah suntik KB.
2. Notifikasi pengingat jadwal suntik dikirimkan kepada akseptor melalui aplikasi *Telegram*, 2 jam sebelum kunjungan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah merancang sistem informasi pengingat layanan akseptor suntik KB di wilayah Kelurahan Cipulir guna memantau jadwal suntik KB secara optimal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh antara lain :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini membantu meningkatkan wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam merancang serta menerapkan sistem informasi berbasis *web*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman menggunakan teknologi informasi dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat.

2. Bagi Instansi

Sistem informasi ini berperan dalam meningkatkan kualitas layanan KB, khususnya dalam jadwal suntik ulang agar lebih terpantau. Bidan dapat memantau layanan secara optimal dan membantu kepatuhan akseptor, sehingga mendukung keberhasilan program KB di wilayah Kelurahan Cipulir.

3. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya yang tertarik dalam pengembangan sistem informasi di bidang layanan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan program KB.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang pentingnya pengingat layanan suntik KB, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan pembuatan sistem, serta manfaat.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar pengembangan sistem.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan dan metode pengembangan sistem, serta pendekatan yang digunakan untuk merancang sistem.

BAB IV : ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengembangan sistem pengingat, evaluasi fungsionalitas, serta pembahasan yang dikaitkan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian, serta saran untuk pengembangan dan penerapan sistem ke depannya.